

BAB III

GAMBARAN UMUM PAROKI SANTO AGUSTINUS FATUBENAO

3.1 Sejarah Perkembangan Paroki Santo Agustinus Fatubena

Fatubena mula-mula terdiri dari kampung-kampung kecil yang letaknya terpisah – pisah. Fatubena terdiri dari tiga kata yakni *Fatu*, *be* dan *Hanawa*. *Fatu* berarti Batu, *Be* berarti nenek, dan *Hanawa* berarti istirahat. Fatubena berarti “batu tempat nenek biasa beristirahat”. Dalam perkembangan selanjutnya Fatubena menjadi tempat istirahat sementara bagi orang – orang yang datang dari pegunungan dan dari mana saja yang ingin masuk ke kota Atambua. Mereka datang dan beristirahat, makan dan tidur mengumpulkan tenaga beberapa hari, lalu masuk ke kota Atambua. Sejak saat itu Fatubena dikenal sebagai tempat istirahat, sekaligus pintu masuk untuk segala urusan di kota Atambua. Mereka yang datang biasanya berasal dari Loro Sae dan Loro Monu, datang dari Tasi mane dan Tasi Feto, mereka datang dari aneka suku dan bahasa, dan dengan banyak budaya dan kebiasaan.

Paroki St. Agustinus Fatubena awalnya adalah satu wilayah lingkungan yang menjadi bagian dari Paroki Katedral Atambua. Pada 17 september 1993, Kapel stasi Fatubena resmi diberkati oleh Mgr. Anton Pain Ratu, SVD dan ditahun selanjutnya yaitu pada tahun 1994, ia mendapat kepercayaan untuk menjadi stasi. Perkembangan pesat terjadi ketika umat stasi Fatubena bersama Rm. Agustinus Bula Pr (+) bekerja keras membenahi semua urusan administrasi kantor stasi, pemekaran lingkungan dan komunitas umat basis, termasuk membentuk dan melantik Badan Pengurus Stasi. Namun

situasi ini tak berjalan lama karena Rm. Agustinus Bula, Pr mendapat tugas melanjutkan studi di kota Roma Itali.

Tahun 1993, Rm. Hendrikus Hale, Pr menggantikan Rm. Agustinus Bula, Pr untuk melanjutkan dan menangani segala urusan pastoral di Fatubena (1993-1999). Lalu pada Juni Tahun 1999-2001 datang Rm. Aleks Kobesi, Pr melanjutkan tugas pastoral di Fatubena. Sejak kepemimpinan Rm. Aleks Kobesi, Pr, keadaan stasi Fatubena mengalami dua dinamika yakni: Pertama, adanya penambahan jumlah umat Katolik karena eksodus warga Timor Leste sejak September 1999 pasca Referendum di wilayah itu. Pada masa itu perhatian pelayanan pastoral mulai meluas karena menjangkau pula warga baru yang berdomisili di pusat stasi dan sekitarnya. Pelayanan pastoral tidak saja dibidang sakramental tetapi memberikan pelayanan sosial kemanusiaan kepada warga eks Timor Leste yang mengungsi ke wilayah Fatubena. Selain sebagai pastor stasi Rm. Aleks Kobesi, Pr juga sebagai ketua Perdhaki wilayah Keuskupan Atambua yang bertugas dalam menangani masalah pengungsi Timor Leste. Disela – sela kesibukan mengenai pengungsi dan rekonsiliasi, Rm. Aleks Kobesi, Pr juga bekerja keras bersama umat mencari dana dan membangun sebuah rumah pastoran baru dalam rangka persiapan stasi Fatubena menjadi sebuah Paroki. Kemudian Rm. Aleks Kobesi, Pr ditugaskan untuk mengikuti kursus penyegaran Rohani di Roncali-Salatiga-Jawa Tengah selama tiga bulan oleh Bapak Uskup Atambua Mgr. Anton Pain Ratu, SVD.

Selanjutnya untuk mengisi kekosongan ini maka Bapak Uskup Atambua menugaskan Rm. Urbanus Hala, Pr untuk membenahi segala urusan pastoral dalam rangka mempersiapkan stasi Fatubena menjadi Paroki. Dalam rangka persiapan menjadi Paroki ada beberapa tokoh umat yang berpengaruh mengatur semua ini, mereka itu adalah Bapak J.T.Ose Luas, Bapak Bona Bowe, Bapak Bere Paskalis, Bapak Herman Koli, Bapak Gabriel Suni, Bapak Gabriel Manek, Bapak Gabriel Tes Mau, Bapak Rofinus Raga, Ibu Serafina Lese, Ibu Theresian Ikun, Ibu Theresia Andrada, Bapak Marianus Antoni, Bapak Mateus Seran, Bapak Hironimus Koli Siarai, dan Bapak Marianus Luan. Para tokoh umat ini yang membantu dan mempersiapkan segala fasilitas menyangkut segala kebutuhan stasi dan segala administrasi kantor stasi Fatubena.

Atas usaha dan kerja sama yang baik maka 11 Februari 2002, stasi Fatubena diresmikan menjadi Paroki oleh P. Aleks Magu, SVD, Deken Belu Utara dan Rm. Urbanus Hala Pr sebagai Pastor Paroki yang pertama, dan Rm. Kanisius Oki, Pr dan Rm Mikhael Maumabe Pr sebagai pastor rekan. Sejalan dengan itu dibentuk dan dilantik Badan Inti Pengusrus DPP dan DPK dan Dewan Pleno Paroki St. Agustinus Fatubena periode 2002-2007 agar semakin memperkuat tim kerja pastoral sekaligus membangun iman umat. Selain itu organisais Gerejani lainnya seperti Legio Maria, Khrismatik, Pemuda Katolik mulai dibentuk dan dilantik demi memperlancar semua urusan rohani di pusat Paroki yang baru.

Saat ini berdasarkan SK Uskup Atambua, No. 238/2015 RD. Lorenzo A. Tae Lake, Pr diangkat menjadi Pastor Paroki St. Agustinus Fatubena mengantikan P. Andreas Hane, SVD yang dimutasi ke Peroki Kamanasa.

3.2 Keadaan Geografis

Secara geografis, Paroki St. Agustinus Fatubena berada di wilayah Kecamatan Kota Atambua, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. Paroki Fatubena menjadi salah satu Paroki yang berada di Dekenat Belu Utara Keuskupan Atambua. Batas timur wilayah Paroki St. Agustinus Fatubena berbatasan dengan sungai Baukoek desa Manleten, sebelah Barat berbatasan dengan sungai Talau, Kelurahan Atambua dan Tenukiik, sebelah Utara berbatasan dengan sungai Talau dan sungai Umaklaran dan sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Bauatok Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu.

3.3 Keadaan Demografis

Menurut *database* Paroki tahun Tahun 2018, jumlah keseluruhan umat di Paroki St. Agustinus Fatubena berjumlah 7.960 jiwa. Data jumlah umat Katolik di Paroki ini akan terus bertambah dari tahun - ketahun dengan adanya anggota Gereja baru yang bergabung melalui penerimaan sakramen baptis yang rutin dilakukan oleh Pastor Paroki sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Paroki St. Agustinus Fatubena memiliki 15 lingkungan dan dari lingkungan tersebut terbagi lagi menjadi 75 Kelompok Umat Basis (KUB)

Tabel 3.1 Jumlah Umat Paroki Fatubenao

No.	NAMA LINGKUNGAN	JENIS KELAMIN		Jumlah KUB
		L	P	
1	Sta. SISILIA	238	245	4
2	Sta. MARIA	416	434	6
3	Sta. ELISABETH	162	166	4
4	St. YOSEPH	162	203	3
5	St. YOHANES	421	427	6
6	St. LEONARDUS	205	233	6
7	St. MIKHAEL	272	255	6
8	St. PIUS	251	260	5
9	Sta. THERESIA	340	368	6
10	Sta. FRANSISKUS XAVERIUS	241	286	4
11	St. EMANUEL	434	454	6
12	St. ISIDORUS	172	172	3
13	St. PAULUS	186	173	5
14	St. PETRUS	223	234	5
15	Sta. MARIA MAGDALENA	180	147	4
JUMLAH TOTAL		3.903	4.057	73

Sumber: Data Base Paroki St. Agustinus Fatubenao

3.4 Keadaan Sosio Budaya

Pada umumnya umat paroki santo Agustinus Fatubena'o bersal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya dan karakter yang berbeda – beda. Kebanyakan umat dalam Paroki ini dihuni dan didominasi oleh suku Bunak, Kemak dan Tetum sebagai penduduk asli. Sedangkan umat yang lainnya adalah warga pendatang yang berasal dari daerah Dawan, Flores, Alor serta Timor Leste yang mengungsi antara tahun 1938, 1942, 1958, 1975 dan yang terakhir pada September 1999 yang berasal warga eks Timor Leste.

3.5 Visi, Misi, dan Strategi Pastoral

Paroki St. Agustinus Fatubena'o memiliki visi dan misi sebagai berikut. Visinya adalah umat Allah keuskupan Atambua semakin unggul, cerdas dan sejahtera dalam terang iman dan persahabatan kristiani. Sedangkan misinya terbagi menjadi dua bagian yaitu meningkatkan pendidikan Pastoral yang integratif dan meningkatkan pemberdayaan ekonomi kreatif yang melibatkan peran aktif dari umat di sekitar Paroki.

Untuk mencapai Visi dan Misi Paroki Tim Pastoral melakukan sosialisasi visi, misi, strategi dan program kerja pastoral keuskupan Atambua 2019-2023 yakni:

- a. Menciptakan guru profesional; Menciptakan guru Katolik yang berpenghasilan sesuai dengan ketentuan UMP/UMR ; Menyediakan regulasi yayasan dalam pengangkatan guru; menyusun *Master plan* pendidikan dan pelatihan profesi guru;

Membentuk keluarga Katolik yang rukun dan memiliki habitus pendidikan Katolik.

- b. Membentuk wadah kaderisasi bagi pembentukan karakter remaja dan OMK, menyediakan asrama yang menghidupi habitus pendidikan Katolik di Paroki.
- c. Membentuk kelompok literasi bagi anak-anak dan remaja di Paroki
- d. Menjalin relasi kemitraan antara orang tua, Sekolah, Yayasan dan Pemerintah;
- e. Menyediakan dasar solidaritas pendidikan antar sekolah Katolik
- f. Membentuk *pilot proeject* di paroki- paroki, misalnya kebun percontohan, peternakan, dan kerajinan rumah tangga khas budaya setempat.
- g. Membentuk unit-unit produksi di keluarga dan sekolah-sekolah, khususnya sekolah Katolik;
- h. Menyediakan tenaga terlatih yang profesional di bidang peternakan, pertanian dan kerajinan tangan, mewujudkan keluarga-keluarga yang memahami *Financial Literacy*.
- i. Membangun *training center* bagi calon pekerja dan OMK, mendampingi keluarga–keluarga Katolik untuk memiliki penghasilan yang mencukupi kebutuhan hidupnya.

- j. Membentuk kerjasama kemitraan antara Paroki, Pemerintahan dan LSM untuk pengembangan ekonomi kreatif dan melakukan evaluasi secara terus menerus dan berjenjang.

3.6 Tim Dewan Pastoral Paroki St. Agustinus Fatubenao

Berdasarkan Surat Keputusan Usukup Keuskupan Atambua No 184 /2017 tentang Susunan Keanggotaan Dewan Pastoral Paroki St. Agustinus Fatubenao Dekanat Belu Utara masa bakti 2017-2020 adalah sebagai berikut:

A. Dewan Inti Paroki

- Ketua Umum : Pastor Paroki St. Agustinus Fatubenao
- Ketua I (Koordinator BPI) : Marselinus Koli, S.sos
- Ketua II (Koordinator BPU) : Hironimus Koli Siarai
- Ketua III (Koordinator BAK) : Emanuel Asy, S.IP

- Sekretaris I : Aloysius Tubani, S.Fil
- Sekretaris II : Urbano Cardoso, A.Ma.Pd

- Bendahara I : Paulus Dola, S.IP
- Bendahara II : Anisetus Bere Mali, SST

B. Dewan Keuangan Paroki

- Ketua Umum : Pastor Paroki St. Agustinus Fatubenao
- Ketua I : Egidius Manek, S.STP
- Ketua II : Yohanes Kehi, BA

- Sekretaris I : Aloysius Tubani, S.Fil
- Sekretaris II : Urbano Cardoso, A.Ma.Pd
- Sekretaris III : Selviana Melanya R. De Sena

- Bendahara I : Paulus Dola, S.Ip
- Bendahara II : Anisetus Bere Mali, SST

